

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENILAI RETURN ON INVESTMENT (ROI) PT GUDANG GARAM TBK

ANALYSIS OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT TO EVALUATE RETURN ON INVESTMENT (ROI)

Oleh: Annas Wahyudi
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
sinagabfc@gmail.com
Ngadirin Setiawan
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui Pengelolaan Modal Kerja ditinjau dari *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2014. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk dan objek penelitian Laporan keuangan periode 2010-2014 yang meliputi pos-pos dalam laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kinerja pengelolaan modal kerja dilihat dari (1) perputaran modal kerja dikategorikan kurang karena dibawah 6 kali (2) perputaran kas sudah baik karena sudah di atas 10 kali (3) perputaran piutang sudah baik karena sudah mencapai di atas 7,2 kali (4) perputaran persediaan masih dikategorikan kurang karena di bawah dari standar industri yaitu 3,4 kali. Kinerja ROI perusahaan sudah baik karena sudah berada di atas standar rata-rata industri yaitu 5,08 kali.

Kata kunci: Pengelolaan Modal Kerja, *Return On Investment* (ROI)

Abstract

The purpose of this research is to know Working Capital Management reviewed from the Return On Investment (ROI) at PT Gudang Garam company period 2010-2014. The subject in this research is PT Gudang Garam Tbk and the object in this research is financial period 2010-2014 including financial items in the balance sheet and Income statement report. Data collection method that used in this research is documentation. Data analysis method that used in this research is financial ratio analysis. Based on the results revealed that the performance of working capital management seen from (1) the working capital turnover categorized is less because it is less than 6 times (2) cash turnover is good because it is already over 10 times (3) accounts receivable turnover is good because it has reached over 7, 2 times (4) inventory turnover is still considered less because below the industry standard which is 3.4 times. ROI performance of the company is good because it is above the standard of the industry average which is 5.08 times.

Keywords: Working Capital Management, Return On Investment (ROI)

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir memperoleh laba. Keuntungan atau laba merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang

diperoleh perusahaan maka makin kuat dan tangguh perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut Profitabilitas.

Profitabilitas bagi perusahaan adalah Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (James C Van Horne, 2005: 222). Profitabilitas yang kaitannya dengan penjualan diantaranya adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Sedangkan untuk Profitabilitas yang kaitannya dengan investasi yaitu *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Return On investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Investment* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari profitabilitasnya. Usaha perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat profitabilitas maksimal.

Dalam mencapai profitabilitas yang maksimal perusahaan harus dihadapkan dengan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimilikinya. Volume penjualan merupakan salah satu ukuran untuk menilai kemajuan suatu perusahaan. Volume penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan juga menjadi lebih tinggi. Dengan demikian biaya-biaya perusahaan relatif lebih dapat ditekan sehingga mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Efisiensi penggunaan biaya juga mempengaruhi profitabilitas yang didapat perusahaan. Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. *Profit margin* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan. Dengan kata lain *profit margin* berpengaruh terhadap profitabilitas dikaitkan dengan penjualan perusahaan. Sedangkan faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal perusahaan. Struktur modal

adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek (Bambang Riyanto, 2001: 36).

Modal kerja merupakan suatu indikator penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba. Dengan modal kerja, kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar, salah satu diantaranya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Elemen-elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi kerja modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo)

dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan modal kerja yang efisien untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal, perusahaan dihadapkan dengan beberapa masalah yang diantaranya adalah periode perputaran modal kerja yang rendah yang menyebabkan profitabilitas

juga rendah, kemudian juga semakin kecil perputaran piutang suatu perusahaan menyebabkan risiko piutang tak tertagih semakin besar dan hal ini akan mempengaruhi piutang perusahaan yang kurang baik. Masalah umum yang dihadapi perusahaan adalah terjadinya penagihan piutang yang melewati jatuh tempo piutang dan piutang yang tak tertagih, dan manajer perusahaan kesulitan menggunakan modal sendiri dalam pengembangan usaha.

Semua hal tersebut yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki termasuk Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. PT. Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan rokok yang berpengaruh di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 20% (dihitung Berdasarkan data pembelian pita cukai oleh seluruh industri rokok), merupakan produsen rokok kretek terkemuka dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 39.700 hingga Rp 64.250 per lembar saham sepanjang tahun 2014. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2014, dan perseroan membagikan dividen senilai Rp 800 per saham dari laba tahun 2013 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperbandingkan antara periode tahun 2014 dengan periode tahun-tahun sebelumnya, terdapat kecenderungan bahwa profitabilitas yang dicapai perusahaan mengalami penurunan. *Profit Margin* perusahaan secara berturut-turut adalah tahun 2010 sebesar 11,18%, tahun 2011 sebesar 11,84%, tahun 2012 sebesar 8,30%, tahun 2013 sebesar 7,91%, dan tahun 2014 sebesar 8,24%. Dari data tersebut dapat diketahui *Profit margin* mengalami penurunan mulai tahun 2012 sampai 2014. Sedangkan untuk ROI perusahaan secara berturut-turut adalah tahun 2010 sebesar 13,71%, tahun 2011 sebesar 12,68%, tahun 2012 sebesar 9,8%, tahun 2013 sebesar 8,63%, dan tahun 2014 sebesar 9,27%. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa ROI selalu mengalami penurunan meskipun tahun 2014 sudah kembali naik. Hal ini disebabkan karena:

1. Kurang tepatnya pengelolaan modal kerja.
2. Perputaran piutang yang kurang efisien.
3. Aktiva yang selalu bertambah tanpa diimbangi dengan kenaikan penjualan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengelolaan Modal Kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai *Return*

On Investment (ROI) pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari finance.yahoo.com, ICMD, IDX, dan web PT Gudang Garam Tbk. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk. dan objek yang diteliti yaitu laporan neraca, dan laporan laba-rugi pada PT Gudang Garam Tbk.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

a) Jenis Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang lebih khususnya Neraca dan Laporan laba rugi yang menjadi dasar perhitungan analisis rasio keuangan, maka data yang digunakan secara kolektif tentang :

1. Neraca perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2014 (data akhir tahun)
2. Laporan Laba Rugi perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2014 (data akhir tahun)

b) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian

c) Teknik Analisis Data

1. Analisis rasio finansial.

Rasio finansial perusahaan merupakan hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan atau finansial perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar pengukuran tingkat kemampuan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Analisis rasio finansial disini dilakukan dengan membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio tahun lalu (*historitis ratio*) dan perusahaan yang sama. Analisis rasio finansial disini merupakan salah satu cara untuk mengetahui sampai seberapa jauh perusahaan dalam memanfaatkan kas dan piutang yang ada. Alat analisis ratio finansial yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

a) Rasio Aktivitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja. Terdiri dari:

1) Tingkat Perputaran Kas

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

2) Tingkat Perputaran Piutang

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{piutang rata-rata} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

3) Tingkat Perputaran Persediaan

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{persediaan rata-rata} = \frac{\text{persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$\text{periode rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan rata-rata}}{\text{Harga pokok Penjualan}} \times 360$$

4) Tingkat Perputaran Aktiva Usaha

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

5) Tingkat Perputaran Modal Kerja

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

b) Rasio Profitabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas terdiri dari:

1) *Return On Investment* (ROI)

Return on investment dihitung sebagai berikut:

$$\text{return on investment} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan

analisis rasio keuangan yang diambil dari bagian-bagian laporan keuangan perusahaan. Standar rasio yang dikemukakan Lukviarman (2006: 36) adalah:

Standar umum Ratio atau Rata-rata industri

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar umum atau rata-rata industri
1	Rasio profitabilitas	
	a. <i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
	b. <i>Operating Profit Margin</i>	10,80 %
	c. <i>Net Profit Margin</i>	3,92 %
	d. <i>Return on Investment</i>	5,08 %
2	Rasio Aktivitas	
	a. Perputaran Total Aset	1,1 kali
	b. Perputaran piutang	7,2 kali
	c. Perputaran Kas	10 kali
	d. Perputaran Persediaan	3,4 kali
	e. Periode rata-rata persediaan	30-45 hari
	f. Perputaran Modal Kerja	6 kali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 tersebut dapat dilakukan analisis rasio sebagai berikut:

a) *Return On Investment (ROI)*

Return On investment (ROI) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on investment} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

ROI menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Return On Investment yang dicapai perusahaan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. ROI Perusahaan Tahun 2010 s/d 2014 (dalam jutaan)

Tahun	Laba Bersih	Total asset	ROI
2010	4.214.789	30.741.679	13,71%
2011	4.958.102	39.088.705	12,68%
2012	4.068.711	41.509.325	9,8%
2013	4.383.932	50.770.251	8,63%
2014	5.395.293	58.220.600	9,27%

Sumber: laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *Return On Investment (ROI)* perusahaan pada tahun 2010 sebesar 13,71% artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1371. Pada Tahun 2011 terjadi penurunan ROI dari 13,71% menjadi 12,68% atau

turun sebesar 1,03%. Pada Tahun 2012 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 2,88% atau ROI yang didapat menjadi 9,8%. Pada Tahun 2013 terjadi penurunan kembali sebesar 1,17% atau ROI yang didapatkan menjadi 8,63%. Pada Tahun 2014 terjadi kenaikan yaitu sebesar 0,64% atau ROI yang didapat menjadi 9,27%.

b) *Profit Margin*

Profit Margin yang dicapai perusahaan setiap periodenya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{profit margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Profit margin menunjukkan bahwa tingkat persentase setiap laba yang dicapai dalam setiap penjualan. Profit margin yang dicapai perusahaan sejak tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Profit Margin* perusahaan tahun 2010 s/d 2014 (dalam jutaan)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	<i>Profit Margin</i>
2010	4.214.789	37.691.997	11,18%
2011	4.958.102	41.884.352	11,84%
2012	4.068.711	49.028.696	8,30%
2013	4.383.932	55.436.954	7,91%
2014	5.395.293	65.185.850	8,24%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *profit margin* perusahaan pada tahun 2010 sebesar 11,18% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1118. Secara berturut turut profit margin pada tahun 2011 sebesar 11,84% atau naik sebesar 0,66% dibanding tahun 2010; tahun 2012 sebesar 8,30% atau turun sebesar 3,54% dibanding tahun 2011; tahun 2013 sebesar 7,91% atau turun sebesar 0,39% dibanding tahun 2012; dan tahun 2014 sebesar 8,24% atau naik sebesar 0,33% dibanding tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memperoleh keuntungan neto setiap rupiah penjualan menurun.

c) Tingkat Perputaran Aktiva (*total assets turnover*)

Tingkat Perputaran Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{total asset sturnover} = \frac{\text{sales}}{\text{totalassets}} \times 1 \text{ kali}$$

Tingkat perputaran aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Tingkat perputaran aktiva yang dicapai perusahaan sejak tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tingkat perputaran aktiva perusahaan tahun 2010 s/d 2014

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Tingkat Perputaran Aktiva
2010	37.691.997	30.741.679	1,22
2011	41.884.352	39.088.705	1,07
2012	49.028.696	41.509.325	1,18
2013	55.436.954	50.770.251	1,09
2014	65.185.850	58.220.600	1,12

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (diolah)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva usaha dimulai dari tahun 2010 sebesar 1,22 kali artinya kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan pada tahun 2010 berputar sebanyak 1,22 kali. Pada tahun 2011, tingkat perputaran aktiva usaha sebesar 1,07 kali atau mengalami penurunan sebesar 0,15 kali dibandingkan tahun 2010. Tingkat perputaran aktiva pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 0,11 atau menjadi 1,18 kali. Terjadinya penurunan kembali di tahun 2013 sebesar 0,09 kali atau menjadi 1,09. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 0,03 kali atau naik menjadi 1,12 kali.

d) Perputaran Modal Kerja

Tingkat Perputaran Modal Kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{aktiva lancar-hutang lancar}}$$

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan selama satu periode. Tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan sejak tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tingkat perputaran modal kerja perusahaan tahun 2010 s/d 2014(dalam jutaan)

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva lancar	Hutang lancar	Perputaran modal kerja
2010	37.691.997	22.908.293	8.481.933	2,61 kali
2011	41.884.352	39.532.600	13.534.319	1,61 kali
2012	49.028.696	29.954.021	14.903.613	3,26 kali
2013	55.436.954	34.604.461	20.094.580	3,82 kali
2014	65.185.850	38.532.600	23.783.134	4,42 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (diolah)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2010 sebesar 2,61 kali artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 2,61 kali dalam satu periodenya. Secara berturut-turut perputaran modal kerja pada tahun 2011 sebanyak 1,61 kali,

tahun 2012 sebanyak 3,26 kali, tahun 2013 sebanyak 3.82 kali, dan tahun 2014 sebanyak 4,42 kali.

e) Perputaran Kas

Tingkat Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

Perputaran kas menunjukkan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan sejak tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tingkat perputaran kas perusahaan tahun 2010 s/d 2014(dalam jutaan)

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata kas	Tingkat Perputaran Kas
2010	37.691.997	1.236.073	30,49 kali
2011	41.884.352	1.172.072	35,74 kali
2012	49.028.696	1.190.347	41,19 kali
2013	55.436.954	873.383	63,47 kali
2014	65.185.850	1.207.814,5	53,97 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (diolah)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan pada tahun 2010

sebanyak 30,49 kali artinya penggunaan kas dalam operasional perusahaan dalam kembali sebanyak 30,49 kali dalam satu periode. Secara berturut-turut perputaran kas tahun 2011 sebanyak 35,74kali, tahun 2012 sebanyak 171,59 kali, tahun 2013 sebanyak 63,74 kali, dan tahun 2014 sebanyak 53,97 kali.

f) Perputaran Piutang

Tingkat Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{piutang rata-rata} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Tingkat perputaran piutang perusahaan sejak tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengembalian piutang perusahaan tahun 2010 s/d 2014(dalam jutaan)

Ta- hun	Penjua- lan Bersih	Rata- rata piutang	Tingkat Perputaran Piutang
2010	37.691.9 97	958.556	39,32 kali
2011	41.884.3 52	913.630, 5	45,84 kali
2012	49.028.6 96	1.153.03 0,5	42,52 kali
2013	55.436.9 54	1.789.31 2,5	30,98 kali
2014	65.185.8 50	1.864.18 0,5	34,97 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (diolah)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan pada tahun 2010 sebesar 39,32 kali artinya kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam tahun 2010 sebanyak 39,32 kali. Secara berturut-turut perputaran piutang pada tahun 2011 sebanyak 45,84 kali, tahun 2012 sebanyak 42,52 kali, tahun 2013 sebanyak 30,98 kali, dan tahun 2014 sebanyak 34,97 kali.

g) Perputaran Persediaan

Tingkat Perputaran Persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Sedangkan untuk mengetahui periode rata-rata persediaan berada dalam gudang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{periode rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan rata-rata}}{\text{Harga pokok Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

Perputaran persediaan dan periode rata-rata persediaan di gudang sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tingkat perputaran Persediaan dan periode rata-rata persediaan di gudang perusahaan tahun 2010 s/d 2014(dalam jutaan)

Ta- hun	HPP	Rata- rata Perse- diaan	Per- puta- ran perse- diaan	Periode rata- rata perse- diaan
2010	28.82 6.410	18.51 3.739	1,56	232 hari
2011	31.75 4.984	24.09 7.092, 5	1,32	274 hari
2012	39.84 3.974	27.33 4.897	1,46	247 hari
2013	44.56 3.096	28.44 5.572, 5	1,57	230 hari
2014	51.80 6.284	32.49 0.347, 5	1,59	226 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (diolah)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2010 sebesar 1,56 kali artinya kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam periode tahun 2010 sebanyak 1,56 kali. Secara berturut-turut perputaran persediaan pada tahun 2011 sebanyak 1,32 kali, tahun 2012 sebanyak 1,46 kali, tahun 2013 sebanyak 1,57 kali, dan tahun 2014 sebanyak 1,59 kali.

Periode rata-rata persediaan di gudang pada tahun 2010 selama 232 hari artinya rata-rata persediaan berada di gudang selama 232 hari. Secara berturut-turut periode rata-rata persediaan pada tahun 2011 selama 274 hari, tahun 2012

selama 247 hari, tahun 2013 selama 230 hari, dan tahun 2014 selama 226 hari.

Pembahasan

a) Kinerja pengelolaan Modal Kerja selama periode 2010-2014 Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk

Hasil analisis Rasio menunjukkan bahwa perputaran modal kerja sempat mengalami penurunan tetapi di tahun selanjutnya mendapatkan tren positif secara terus menerus. Tahun 2010 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 2,61 kali artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar 2,61 kali. Tahun 2011 perputaran modal kerja turun sebesar 1 kali dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya tahun 2012 perputaran modal kerja kembali meningkat sebesar 1,65 kali atau dari 1,61 kali menjadi 3,26 kali. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 6 kali. Dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT Gudang Garam Tbk selama periode 2010-2014 masih dibawah standar umum yaitu 6 kali. Meskipun mengalami peningkatan namun seluruhnya dikatakan kurang baik atau kurang efisien karena masih dibawah standar umum atau rata-rata industri. Penjabaran efisiensi pengelolaan modal kerja tersebut dapat dikaji lebih lanjut melalui komponen-komponen modal kerja sebagai berikut:

a. Kas

Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Meskipun bisa berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas, kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek di masa depan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk menyediakan uang kas dalam jumlah yang ideal artinya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit yang dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam kas yang sebenarnya tidak produktif atau terlampaui sedikit karena akan mengganggu likuiditas perusahaan.

Dari hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan menunjukkan trend yang naik walaupun turun di tahun 2014 yaitu sebesar 9,5 kali. Penurunan sebesar 9,5 di tahun 2014 dapat diartikan bahwa penggunaan kas dalam operasional perusahaan selama satu tahun mengalami penurunan sebesar 9,5 kali. Walaupun turun, dibandingkan tahun 2010 sampai 2012 perputaran kas masih dirasakan lebih tinggi. Kenaikan perputaran kas di setiap tahunnya memberikan dampak positif terhadap perputaran modal kerja perusahaan. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 10 kali dalam setahun. Dilihat dari tabel 5 perputaran kas berada di atas standar industri sehingga dapat dikatakan bahwa

kinerja pengelolaan perputaran kas sangat baik.

b. Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur yang penting dalam modal kerja. Pengelolaan terhadap piutang sangat penting untuk keberhasilan perusahaan dan juga memelihara hubungan baik dengan para pelanggan. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Dari hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2011 piutang meningkat 6,52 dari tahun sebelumnya. Tetapi di tahun berikutnya terjadi penurunan secara berturut-turut yaitu tahun 2012 sebesar 3,32 kali dan tahun 2013 sebesar 11,54. Pada tahun 2014 perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutangnya sebesar 3,99 kali. Standar umum atau rata-rata industri pada rasio ini adalah 7,2 kali. Sehingga dapat dikatakan bahwa

perputaran piutang pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk baik karena di atas 7,2 kali.

c. Persediaan

Hasil analisis rasio pada persediaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan sempat mengalami penurunan yang besar tetapi dapat kembali naik di tahun tahun berikutnya. Tahun 2011 perputaran persediaan menurun sebesar 0,24 kali. Tetapi di tahun berikutnya dapat kembali naik yaitu di tahun 2012 sebesar 0,14 kali, tahun 2013 sebesar 0,11 kali, dan 2014 0,02 kali. Standar umum atau rata-rata industri pada rasio ini adalah 3,4 kali. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk kurang baik karena di bawah 3,4 kali.

Rata-rata persediaan di gudang sangat tinggi yaitu di tahun 2010 selama 232 hari. Kemudian di tahun-tahun berikutnya selalu mengalami kenaikan hingga di tahun 2011 menjadi 274 hari, tahun 2012 menjadi 247 hari, tahun 2013 menjadi 230 hari dan tahun 2014 menjadi 226 hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa biaya yang digunakan untuk penyimpanan dan pengelolaan persediaan masih besar. Standar umum atau rata-rata industri untuk periode rata-rata persediaan adalah 30-45 hari. Dilihat dari tabel 7 periode rata-rata

persediaan berada di atas standar industri sehingga dapat dikatakan kurang baik.

b) Kinerja *Return On Investment* (ROI) selama periode 2010-2014 Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk

ROI yang tercantum di tabel di atas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya atas modal yang di investasikan ke dalam perusahaan. Tahun 2010 menunjukkan ROI sebesar 13,71% artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1371. Tahun 2011 menunjukkan ROI sebesar 12,68% artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1268. Tahun 2012 menunjukkan ROI sebesar 9,8% artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,098. Tahun 2013 menunjukkan ROI sebesar 8,63% artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0863. Dan tahun 2014 menunjukkan ROI sebesar 9,27% artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0927.

Berdasarkan analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 perusahaan sempat mengalami penurunan *Return On Investment* (ROI) walaupun di tahun 2014 ROI telah mengalami peningkatan walaupun masih tidak sebesar

pencapaian di tahun 2010. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa penurunan ROI di tahun 2010 sampai 2013 disebabkan adanya penurunan pada tingkat perputaran aktiva perusahaan yang kurang diimbangi dengan besarnya *profit margin* yang didapat perusahaan. Pada tahun 2011 perputaran aktiva juga sempat mengalami penurunan sebesar 0,15 kali tetapi hal tersebut tidak dapat diimbangi dengan peningkatan *profit margin* yang hanya sebesar 0,66% dari tahun sebelumnya. Penurunan 0,15 kali artinya kemampuan dana yang tertanam dalam bentuk keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan perputarannya menurun 0,15 kali pada tahun 2010. Sedangkan pada *profit margin* tahun 2011 mengalami peningkatan 0,66% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan kenaikan keuntungan dalam setahun sebesar 0,66% atau Rp 0,0066. Pada tahun 2012 perputaran aktiva kembali mengalami peningkatan sebesar 0,11 kali atau menjadi 1,07 kali walaupun tidak sebesar tahun 2010 yang telah mengalami perputaran sebesar 1,22 kali. Pada tahun 2012 *profit margin* kembali menurun sebesar 3,54%. Tingginya penurunan dalam *profit margin* tersebut membuat ROI pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan sebesar 2,88%. Pada tahun 2013 ROI kembali mengalami penurunan sebesar 1,17% atau dari 9,8% menjadi 8,63%. Penurunan

tersebut disebabkan oleh turunnya tingkat perputaran aktiva sekaligus turunnya *profit margin* yang didapatkan perusahaan. Perputaan aktiva tahun 2013 turun sebesar 0,09 dari tahun sebelumnya, sedangkan *profit margin* turun sebesar 0,39%. Di tahun 2014 kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis perhitungan ROI tahun 2014 perusahaan mendapatkan kenaikan sebesar 0,64% dari tahun sebelumnya. Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan perputaran aktiva dan margin laba yang keduanya memiliki nilai positif dari tahun sebelumnya. Perputaran aktiva meningkat sebesar 0,03 kali dan margin laba meningkat sebesar 0,33%. Peningkatan ROI di tahun terakhir ini menjelaskan bahwa perusahaan kembali menjadi lebih baik dalam pengelolaan dana di perusahaan walaupun belum mampu sebagus di 3 tahun awal.

Penurunan pada tingkat perputaran aktiva menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola aktiva belum efektif sehingga menimbulkan terlalu banyak aktiva yang menganggur tanpa diimbangi pendapatan atau peningkatan dalam penjualan. Sebagai contoh pada tahun 2011 perputaran aktiva menurun sebesar 0,15 kali dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan kenaikan total aktiva yang dalam hal ini sebagai pembagi lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan.

Total aktiva pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 8347.026.000.000 sedangkan penjualan hanya mengalami kenaikan sebesar Rp 4.192.355.000.000. Artinya penambahan aktiva tidak memberikan dampak yang sebanding pada penjualan atau pendapatan yang didapat perusahaan.

- c) Penilaian Return On Investment (ROI) jika dikaitkan dengan pengelolaan Modal Kerja pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2014

Penilaian *Return On Investment* (ROI) ditinjau dengan cara menganalisis pengelolaan modal kerja dapat dikatakan baik. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio ini adalah 5,08% dan pada periode 2010-2014 ROI masih berada di atas angka tersebut. Penurunan yang terjadi masih di atas standar umum industri. Penurunan ROI diakibatkan salah satunya adalah perputaran modal kerja yang masih berada di bawah standar umum rata-rata industri. Meskipun telah ditingkatkan di tiap tahunnya, Perputaran Modal kerja masih belum mampu mencapai angka standar industri. Perputaran persediaan yang kurang efektif dan efisien mempengaruhi perputaran aktiva menjadi fluktuatif dan penjualan kurang maksimal sehingga laba yang diperoleh juga tidak maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 perusahaan PT Gudang Garam Tbk dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a) Perputaran Modal Kerja secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik, karena berada di bawah standar umum rata-rata industri yaitu 6 kali. Berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan 2014 rasionya masing-masing sebesar: 2,61 kali; 1,61 kali; 3,26 kali, 3,82 kali, dan 4,42 kali.
- b) Perputaran Kas secara keseluruhan dapat dikatakan baik, karena berada di atas standar umum rata-rata industri yaitu 10 kali. Berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan 2014 rasionya masing-masing sebesar: 30,49 kali; 35,74 kali; 41,19 kali, 63,47 kali, dan 53,97 kali.
- c) Perputaran Piutang secara keseluruhan dapat dikatakan baik, karena berada di atas standar umum rata-rata industri yaitu 7,2 kali. Berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan 2014 rasionya masing-masing sebesar: 39,32 kali; 45,84 kali; 42,52 kali, 30,98 kali, dan 34,97 kali.

- d) Perputaran Persediaan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik, karena berada di bawah standar umum rata-rata industri yaitu 3,4 kali. Berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan 2014 rasionya masing-masing sebesar: 1,56 kali; 1,32 kali; 1,46 kali, 1,57 kali, dan 1,59 kali.
- e) *Return On Investment* (ROI) secara keseluruhan dapat dikatakan baik, karena berada di atas standar umum rata-rata industri yaitu 5,08 kali. Berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan 2014 rasionya masing-masing sebesar: 13,71 kali; 12,68 kali; 9,8 kali, 8,63 kali, dan 9,27 kali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan:

- a) Bagi perusahaan

Penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi dalam Pengelolaan Modal Kerja, Terutama Modal Kerja yang diinvestasikan dalam Persediaan. Peningkatan perputaran persediaan dapat dilakukan dengan cara mengurangi produksi yang berlebihan dan meningkatkan penjualan sehingga tidak banyak persediaan yang menumpuk di gudang.

- b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperpanjang periode

pengamatan dan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya lebih bermakna dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswin Nazar Yusdianto. 2010. Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brealy, Myers, Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Keuangan Manajemen Perusahaan* jilid 2. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Brigham & Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 buku satu. Jakarta : Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi offset
- Djarwanto PS. 2005. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Handini Budi Cahyani. 2009. Analisis Efisiensi Modal Kerja pada Perusahaan Electronics dan Equipment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006. *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Irham Fahmi, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta
- Jerry J. Weygandt et al. 2007. *Pengantar akuntansi*, edisi 7, Terjemahan Ali

- Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Lukman Syamsudin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Maria Ulfah. 2007. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan Pada PT. Semen Gresik Tbk. *Skripsi*. Malang: FE-UIN
- Martono dan Agus H. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Mohamad Muslieh. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Niki Lukviarman. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2006. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Moh.Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS
- S. Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- _____. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uma Sekaran. 2006. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sofyan Syahri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Wild.J.John, K.R.Subramanyam, dan Halsey.F.Robert. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8 Buku dua. Jakarta : Salemba Empat